

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS IV
SD NEGERI 10 BANDAR BUAT KEC. LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

Oleh;

**TARKILA, S.Pd
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PADANG**

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that learning activities are dominated by teachers, and as a result, the integrated thematic learning process has not run optimally. The purpose of this study is to describe the plans and implementation of integrated thematic learning using the problem-based learning model. The results of the study have increased; the observation rate for the first cycle lesson plan was 78.57% and 92.86% in the second cycle. The teacher aspect of cycle I was 76.79% to 89.29% in cycle II, and the student aspect of cycle I was 76.79% in cycle II to 89.29% in cycle II. So, the problem-based learning model can improve the integrated thematic learning process.

Keywords: integrated thematic learning, PBL model

Pendahuluan

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang terlihat bahwa kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Selain itu masalah yang diberikan guru kurang relevan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan pemecahan masalah dalam proses berfikir yang mengakibatkan kurang efektifnya proses pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan.

Tidak efektif proses pembelajaran tematik terpadu membuat siswa merasa bosan dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga sulit menerima materi pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dicarikan solusi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Kemendiknas (2014:25), "*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar". Lebih lanjut dijelaskan bahwa, "*Problem Based Learning* dilakukan dengan adanya pemberian ransangan berupa masalah-masalah yang dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran".

Menurut Kemendiknas (2014: 26) keunggulan *Problem Based Learning* antara lain:

- 1) melalui PBL akan terjadi pembelajaran bermakna, 2) peserta didik mengintergrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, dan 3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok".

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah umum penelitian ini adalah bagaimana peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang Kota Padang . Rumusan masalah secara khusus yaitu mendeskripsikan bagaimana rencana dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*.

METODOLOGI

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif diuraikan dengan mendeskripsikan penelitian dengan kata-kata terhadap apa yang dialami oleh subjek penelitian sedangkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angka-angka dalam mendeskripsikan subjek penelitian. Penelitian ini menguraikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang Kota Padang .

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model siklus dengan empat tahapan. Empat tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas sesuai dengan pendapat Kemmis dan M.C Taggart (dalam Uno, 2011:87) yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester pada semester ganjil ganjil pada bulan Januari-Juni tahun ajaran 2014/2015 di SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang Kota Padang . Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, siklus I sebanyak 2 x pertemuan dan siklus II sebanyak 1 x pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan 13 Maret 2015 dan pertemuan ke 2 tanggal 18 Maret 2015. Dalam siklus II sebanyak 1 x pertemuan yaitu tanggal 25 Maret sampai kepada penulisan laporan. Jumlah siswa yaitu 27 orang terdiri atas 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian dilakukan pada tema tempat tinggal ku.

Pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara yaitu observasi dan tes. Data tersebut berkaitan dengan: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum mengajar, (2) pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang Kota Padang .

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan

Penyusunan perencanaan dari siklus I terdiri dari 2 x pertemuan disusun berdasarkan model *Problem Based Learning* pada semester II dan berpedoman pada Kurikulum 2013 dituangkan dalam bentuk RPP. Peneliti berkolaboratif dengan guru kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang terlebih dahulu untuk menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dikembangkan. Materi pembelajaran pada pertemuan I yaitu tema tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku pembelajaran 2 sedangkan materi pembelajaran pada pertemuan II yaitu yaitu tema tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku pembelajaran 4. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung terlebih dahulu peneliti mempersiapkan RPP,

media pembelajaran, lembar diskusi kelompok, lembar evaluasi, kunci jawaban evaluasi serta lembar pengamatan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan memperhatikan kondisi kelas untuk memulai proses pembelajaran. Kemudian peneliti meminta siswa untuk berdo'a, selanjutnya menyampaikan appersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Langkah I pada kegiatan inti yaitu orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan siswa selama pembelajaran, guru memberikan orientasi masalah kepada siswa yaitu ⁶ mengenai kondisi kepulauan seribu untuk pertemuan I dan mengenai sumber daya alam untuk pertemuan II.

Langkah II yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok heterogen. Siswa disuruh duduk sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk. Kemudian siswa dipersilahkan menentukan nama kelompok serta ketua kelompoknya. Guru membagikan lembar diskusi kelompok dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok

Langkah III yaitu membimbing penyelidikan individu/kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang didapatkan dan melakukan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Langkah IV, yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai dengan hasil pemecahan masalah yaitu berupa laporan penyelidikan dan peta pikiran.

Langkah V, yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.

Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa. Kemudian melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan ditutup dengan berdoa.

Siklus II

Perencanaan

Penyusunan perencanaan dari siklus I terdiri dari 2 x pertemuan disusun berdasarkan model *Problem Based Learning* pada semester II dan berpedoman pada Kurikulum 2013 dituangkan dalam bentuk RPP. Peneliti berkolaboratif dengan guru kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang terlebih dahulu untuk menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dikembangkan. Materi pembelajaran pada siklus II yaitu tema tempat tinggalku subtema keunikan tempat tinggalku pembelajaran 1. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung terlebih dahulu peneliti mempersiapkan RPP, media pembelajaran, lembar diskusi kelompok, lembar evaluasi, kunci jawaban evaluasi serta lembar pengamatan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan memperhatikan kondisi kelas untuk memulai proses pembelajaran. Kemudian peneliti meminta siswa untuk berdoa, selanjutnya menyampaikan appersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Langkah I pada kegiatan inti yaitu orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan siswa selama pembelajaran, guru memberikan orientasi masalah kepada siswa yaitu mengenai keunikan daerah yang ada di Indonesia.

Langkah II yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok heterogen. Siswa disuruh duduk sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk. Kemudian siswa dipersilahkan menentukan nama kelompok serta ketua kelompoknya. Guru membagikan lembar diskusi kelompok dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok

Langkah III yaitu membimbing penyelidikan individu/kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang

didapatkan dan melakukan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Langkah IV, yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai dengan hasil pemecahan masalah yaitu berupa laporan penyelidikan dan peta pikiran.

Langkah V, yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.

Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa. Kemudian melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan ditutup dengan berdoa.

PEMBAHASAN

Siklus I

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*

Berhasilan hasil penelitian pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 tempat tinggalku subtema 2 lingkungan tempat tinggalku pembelajaran 2 dan 4 pada siswa kelas IV E SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang Kota Padang , terungkap bahwa guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Mulyasa (2008:212) “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas sebagai observer terlebih dahulu menganalisis kompetensi dasar yang akan diajarkan.

Berdasarkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disusun pelaksanaan pembelajaran pada siklus I disajikan dalam 2 x pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 7 x 35 menit.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang peneliti pada siklus I dengan dua kali pertemuan sudah dikatakan pada kualifikasi baik, namun masih ada beberapa deskriptor yang belum terlaksana. Pada pertemuan I beberapa deskriptor yang belum terlaksana diantaranya: pada aspek merumuskan indikator pembelajaran, ada indikator yang belum menggunakan kata kerja operasional, untuk itu rencana perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu menggunakan kata kerja operasional pada indikator. Hal ini dilakukan agar guru dapat melihat dan mengukur setiap kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Menurut Haryati, Mimin (2007:8), “Indikator dikembangkan dan diuraikan dari kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional. Kata kerja yang digunakan harus kata kerja operasional dan cakupan materinya lebih terfokus dan lebih sempit dari kompetensi dasar”.

Kemudian pada bagian tujuan pembelajaran, ada tujuan pembelajaran yang menimbulkan penafsiran ganda, untuk itu pada rencana perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu membuat tujuan pembelajaran yang lebih terfokus sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Menurut Kunandar (2013:5), “Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan”.

Kemudian pada pemilihan bahan ajar, bahan ajar belum sesuai dengan indikator, sehingga perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu membuat bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan indikator. Menurut Haryati, Mimin (2007:9), “Sebelum melaksanakan proses pembelajaran maka seorang guru berkewajiban membuat dan menyediakan materi pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam kompetensi dasar”.

Selanjutnya penilaian belum dibuat secara jelas dan terperinci sehingga pada siklus 2 penilaian dibuat dengan lebih jelas dan rinci. Menurut Kunandar (2013:10), “Kegiatan guru setelah melakukan proses pembelajaran adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan

sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan”.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang Kota Padang , selama pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* ditemukan beberapa hal yang diperhatikan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, di siklus I semua kegiatan telah terlaksana dengan baik, tetapi masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti: Pada kegiatan menyiapkan kondisi kelas, siswa belum menyediakan alat dan bahan pembelajaran dengan baik dan suasana kelas belum kondusif untuk memulai pembelajaran karena kurangnya keseriusan siswa untuk memulai pelajaran dan masih ada siswa yang bermain-main, berbicara ketika pelajaran akan dimulai. Untuk itu pada siklus II guru harus mampu menyiapkan kondisi kelas dengan baik, sehingga siswa menyediakan alat dan bahan pembelajaran dengan baik dan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk memulai pembelajaran. Menurut Sardiman (dalam Suryosubroto 2009:2) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran dan mengevaluasi kegiatan siswa. Sardiman pun juga berpendapat (dalam Suryosubroto 2009:41) menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.

Pada kegiatan berdo'a, siswa belum berdo'a dengan khusyuk dan berdo'a dengan sikap yang kurang baik karena guru belum memberikan contoh sikap yang baik dalam berdo'a dan belum memberikan contoh menghargai cara berdo'a siswa yang berbeda agama. Untuk itu, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga siswa berdo'a dengan khusyuk dan berdo'a dengan sikap yang baik. Menurut Badawi (dalam Suryosubroto 2009:17) mengatakan bahwa mengajar guru dikatakan berkualitas apabila setiap guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Pada kegiatan menyampaikan appersepsi, guru belum menyampaikan sesuai dengan materi dan tidak memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa sehingga terlihat siswa kurang menyimak pertanyaan yang

diberikan guru dan tidak memberikan tanggapan balik. Untuk itu guru harus memberikan umpan balik dari setiap jawaban siswa.

Pada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran, belum sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang kurang tertarik terhadap penyampaian guru. Untuk itu, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Pada kegiatan permainan mencari kertas, guru kurang berhasil dalam mengendalikan situasi kelas. Upaya perbaikan yang dilakukan yaitu guru menggunakan strategi tertentu agar situasi kelas tetap kondusif walaupun dalam kegiatan permainan. Pengelolaan kelas merupakan bagian penting yang harus mendapat perhatian dari guru. Menurut Djamarah, Syaiful (2010:47), “Kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran”.

Siklus II

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*

Rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran siklus I. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran pada siklus II dengan kualifikasi dengan sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II disajikan dalam 1 x pertemuan (7 x 35 menit)

Rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu: (a) indikator sudah menggunakan kata kerja operasional, (b) tujuan pembelajaran telah rinci dan jelas, (c) pemilihan media telah sesuai dengan karakteristik siswa, (d) penilaian jelas, rinci dan lengkap.

Sementara ada dua aspek yang belum maksimal peneliti lakukan, yaitu masih memperoleh nilai 3. Aspek itu adalah dalam pemilihan materi ajar belum terlalu pas dengan karakteristik siswa. Hal ini karena peneliti belum sepenuhnya memahami bagaimana karakteristik setiap siswa. Menurut Haryati, mimin

(2007:9), “Sebelum melaksanakan proses pembelajaran maka seorang guru berkewajiban membuat dan menyediakan materi pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam kompetensi dasar.”

Kemudian dalam aspek alokasi waktu, peneliti perlu berlatih lagi agar kegiatan pembelajaran yang dirancang dapat sesuai dengan alokasi waktu. Menurut Sri, dkk. (2007:11), perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai satu KD, dengan mempertimbangkan :tingkat kesukaran materi, cakupan materi, frekuensi penggunaan materi, tingkat pentingnya materi yang dipelajari, serta cara penyampaian materi

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh observer pada lembar pengamatan RPP siklus II diperoleh 26 dari 28 skor maksimal dengan persentase 92,86 % dengan kualifikasi sangat baik menurut Purwanto. Menurut Sanjaya (2008:29) “Rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan”.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*

Hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II diperoleh skor 25 dengan persentase 89,29 % dengan kriteria sangat baik pada aktivitas guru dan diperoleh skor 25 dengan persentase 89,29% dan kriteria sangat baik pada aktivitas siswa. Berdasarkan data yang dipaparkan di atas diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dari aktivitas guru dan aktivitas siswa telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang Kota Padang . Proses pembelajaran mengalami peningkatan karena peningkatan dalam segi perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Sagala (2012:64), “Proses pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan proses pembelajaran secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik”. Lebih lanjut Sagala memaparkan bahwa, proses

pembelajaran merupakan aktifitas dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil pengamatan, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*, antara lain: (1) orientasi siswa kepada masalah, (2) guru mengorganisasikan siswa, (3) guru membimbing penyelidikan individu atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV E SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang Kota Padang . Penilaian RPP pada siklus I memperoleh nilai 78,57% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya penilaian pada siklus II adalah 92,86% dengan kualifikasi sangat baik. b) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat diamati dari aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru pada siklus I dengan nilai 76,79% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 89,29% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Sedangkan aspek siswa pada siklus I memperoleh nilai 76,79% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 89,29% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sudah termasuk dalam kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, peneliti mengajukan saran yaitu: a) pada perencanaan pembelajaran, diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran secara maksimal agar pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat terlaksana dengan baik, b) pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran

sesuai dengan RPP yang telah dirancang agar memperoleh hasil yang memuaskan.

DAFTAR RUJUKAN

Kemendiknas. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*.

Uno, B Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Haryati, Mimin. 2007. *Model, teknik dan penilaian pada tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press

Kunandar 2013. *Penilaian autentik. Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Suyosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT rineka persada

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta